

STRATEGI POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK DIMADRASAH IBTIDAIYAH HIDAYATUL MUBTADIEN TEMANGGUNG

PARENTAL PARENTING STRATEGY TOWARDS CHILDREN'S CHARACTER FORMATION AT HIDAYATUL MUBTADIEN TEMANGGUNG ELEMENTARY SCHOOL

^{1*}Wulan Purnama Sari, ²Moh Sakir, ³Muhtar Sofwan Hidayat

^{1*,2,3}Universitas sains Al-Qur'an, Wonosobo, Jawa Tengah, Indonesia

Purnamasariw481@gmail.com , mohsakitoyiban@gmail.com , muhtarsh@unsiq.ac.id

Abstract

This study is based on the crucial role of parents in shaping children's character from an early age, particularly within the madrasah environment. The objectives of this study are to identify the parenting strategies employed by parents to foster children's character at Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Mubtadien in Temanggung, to identify the factors that support and hinder character development, and to discuss the impact of parenting styles on the success of children's character development. This study employs a qualitative method with a descriptive approach. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation. The research subjects consist of parents, classroom teachers, and the school principal, selected using purposive sampling. The results indicate that a democratic parenting style is the most effective in shaping children's character because it facilitates two-way communication, balanced supervision and attention, and instills values of discipline, responsibility, religiosity, and good manners in children. Factors supporting character development include cooperation between parents and the madrasah, a religious environment, parental role modeling, and positive behavioral habits in daily life. On the other hand, inhibiting factors include a lack of parental supervision, uncontrolled use of gadgets and social media, and inconsistent parenting practices within the family. The implementation of proper.

Keywords: *parenting strategies, children's character, democratic parenting, character education, madrasah ibtidaiyah*

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya peran orang tua dalam membentuk karakter anak sejak usia sekolah dasar, khususnya di lingkungan madrasah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi pola asuh orang tua terhadap pembentukan karakter anak di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Mubtadien Temanggung, mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan karakter anak, serta mengetahui implikasi pola asuh orang tua terhadap keberhasilan pembentukan karakter anak. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri dari orang tua siswa, guru kelas, dan kepala madrasah yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh demokratis merupakan pola asuh yang paling efektif dalam membentuk karakter anak karena mampu menciptakan komunikasi dua arah, memberikan perhatian dan pengawasan yang seimbang, serta menanamkan nilai kedisiplinan, tanggung jawab, religiusitas, dan kesantunan pada anak. Faktor pendukung pembentukan karakter meliputi kerja sama antara orang tua dan pihak madrasah, lingkungan religius, keteladanan orang tua, serta pembiasaan perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari. Adapun faktor penghambatnya yaitu kurangnya pengawasan orang tua, pengaruh penggunaan gadget dan media sosial yang tidak terkontrol, serta ketidakkonsistenan pola asuh di lingkungan keluarga. Implikasi dari penerapan pola asuh yang baik menunjukkan adanya perkembangan karakter anak yang lebih positif, seperti meningkatnya sikap disiplin, kejujuran, kemandirian, dan akhlak yang baik. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pendidikan, khususnya dalam bidang pendidikan karakter anak di lingkungan keluarga dan madrasah.

Kata Kunci: *strategi pola asuh, karakter anak, pola asuh demokratis, pendidikan karakter, madrasah ibtidaiyah*

Article History:

Submitted	Accepted	Published
March 18 th 2026	June 10 th 2026	June 15 th 2026

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah elemen penting dalam kehidupan manusia yang berperan dalam menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki pengetahuan, etika, dan nilai-nilai yang kuat. Proses belajar tidak hanya berfokus pada pencapaian akademis, tetapi juga bertujuan untuk membentuk karakter siswa, agar mereka tumbuh menjadi pribadi yang bertanggung jawab, disiplin, jujur, religius, dan memiliki akhlak yang baik. Dalam sistem pendidikan, pengembangan karakter menjadi hal yang sangat penting, karena karakter merupakan dasar perilaku dan sikap seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Penanaman karakter sebaiknya dimulai sejak usia dini, sehingga anak-anak dapat berkembang menjadi individu yang memegang nilai-nilai moral dan mampu beradaptasi dengan baik dalam masyarakat. (Suwartini, n. d.)

Perkembangan karakter seorang anak tidak dapat dipisahkan dari peran keluarga, khususnya orang tua sebagai pendidik pertama dan utama untuk anak. Keluarga merupakan tempat utama di mana anak-anak mendapatkan pendidikan, arahan, perhatian, kasih sayang, dan nilai-nilai kehidupan. Orang tua adalah sosok terdekat dengan anak-anak; oleh karena itu, semua perilaku, ucapan, sikap, dan kebiasaan orang tua menjadi contoh yang diikuti anak-anak dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai hasilnya, keberhasilan dalam pengembangan karakter anak sangat dipengaruhi oleh cara orang tua mendidik di dalam keluarga.

Pola asuh orang tua adalah jenis interaksi yang terjadi antara orang tua dan anak dalam proses pengasuhan, yang mencakup kegiatan seperti pendidikan, bimbingan, pengarahan, perlindungan, dan pengawasan, agar anak dapat tumbuh sesuai dengan nilai serta norma yang ada dalam masyarakat. Tipe pola asuh yang diterapkan oleh orang tua sangat berpengaruh terhadap perkembangan moral, sosial, emosional, dan karakter anak. Setiap orang tua memiliki pendekatan yang unik dalam mendidik anak, tergantung pada latar belakang pendidikan, lingkungan sosial, pengalaman pribadi, dan pemahaman mereka tentang pengasuhan. Variasi dalam pola asuh ini akan memberikan konsekuensi yang berbeda pada pembentukan karakter anak. (Pridayani & Rivauzi, 2022)

Menurut Diana Baumrind, ada tiga kategori dalam pola asuh orang tua: otoriter, demokratis, dan permisif. Pola asuh otoriter adalah pendekatan yang menekankan ketaatan penuh dari anak dengan menetapkan aturan yang sangat ketat serta komunikasi yang hanya berlangsung dari orang tua ke anak. Anak-anak yang dibesarkan dengan pola asuh otoriter biasanya mengalami rasa takut, kurang percaya diri, dan kesulitan dalam mengungkapkan pendapat mereka. Di sisi lain, pola asuh permisif memberikan kebebasan yang terlalu banyak kepada anak tanpa adanya pengawasan dan kontrol yang tepat, sehingga anak dapat menjadi kurang disiplin dan sulit untuk mengendalikan perilaku mereka. Sementara itu, pola asuh demokratis memberikan kebebasan kepada anak, tetapi tetap disertai dengan pengawasan, perhatian, dan komunikasi yang saling menguntungkan antara orang tua dan anak. Pola asuh demokratis dianggap sebagai metode yang paling efektif dalam membentuk karakter anak karena dapat menciptakan keseimbangan antara kebebasan dan tanggung jawab. (Kunci, 2025)

Karakter anak adalah sekumpulan sikap, tingkah laku, nilai-nilai moral, dan kebiasaan yang terbentuk dari pendidikan dan pengalaman hidup. Karakter tidak hanya terkait dengan

pemahaman tentang mana yang baik dan buruk, tetapi juga mencakup kemampuan seseorang untuk menerapkan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Pentingnya pembentukan karakter anak terletak pada fakta bahwa karakter yang baik dapat mempengaruhi pola pikir, sikap, interaksi, dan tindakan anak di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Anak-anak yang memiliki karakter baik akan lebih mudah beradaptasi dengan lingkungan sosial, memiliki rasa tanggung jawab, menghargai orang lain, dan mampu mengontrol perilaku negatif.

Thomas Lickona mengemukakan bahwa pembentukan karakter terdiri dari tiga elemen utama, yaitu pengetahuan moral, perasaan moral, dan tindakan moral. Pengetahuan moral berkaitan dengan pemahaman anak tentang nilai-nilai etika dan kemampuannya untuk membedakan antara perilaku yang benar dan salah. Perasaan moral terkait dengan emosi atau kesadaran anak terhadap nilai-nilai positif, seperti rasa empati, penyesalan ketika melakukan kesalahan, dan kepedulian terhadap orang lain. Sementara itu, tindakan moral adalah kemampuan anak untuk menerapkan nilai-nilai etika tersebut dalam perilaku nyata sehari-hari. Ketiga elemen ini perlu berkembang secara seimbang agar anak dapat memiliki karakter yang baik secara keseluruhan. (Lickona, 2022)

Pada zaman sekarang, hambatan dalam membentuk karakter anak semakin rumit. Kemajuan teknologi dan jejaring sosial memberi pengaruh yang signifikan bagi kehidupan anak-anak. Penggunaan perangkat elektronik yang berlebihan tanpa pengawasan orang dewasa dapat membuat anak-anak kurang disiplin, cenderung egois, kesulitan untuk bersosialisasi, dan kurang memiliki kontrol atas perilakunya. Di samping itu, anak-anak juga sangat mudah dipengaruhi oleh konten negatif yang tidak sejalan dengan nilai-nilai moral dan pendidikan karakter. Oleh sebab itu, perhatian dan pengawasan orang tua terhadap penggunaan teknologi merupakan salah satu faktor penting dalam pengembangan karakter anak di era digital saat ini.

Selain dari lingkungan keluarga, sekolah juga memiliki kontribusi yang signifikan dalam pengembangan karakter siswa. Sekolah tidak hanya berfungsi untuk memberikan ilmu pengetahuan, tetapi juga berperan sebagai institusi pendidikan yang menanamkan nilai-nilai karakter kepada para siswa lewat kebiasaan, contoh teladan, dan aktivitas pendidikan yang mendukung pengembangan moral anak. Salah satu institusi pendidikan yang fokus pada pendidikan karakter ialah Madrasah Ibtidaiyah (MI). Sebagai lembaga pendidikan yang berdasar pada prinsip Islam, madrasah menyoroti pembentukan karakter yang religius, disiplin, jujur, sopan, dan bertanggung jawab melalui berbagai aktivitas belajar dan kebiasaan keagamaan. (Mei et al., 2025)

MI Hidayatul Mubtadiien di Temanggung adalah salah satu lembaga pendidikan yang berorientasi pada pengembangan karakter siswa melalui pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai agama dan moral yang baik. Sekolah ini melaksanakan beragam kegiatan rutin seperti shalat bersama, mengucapkan doa sebelum pelajaran, membiasakan disiplin, serta mengajarkan etika yang baik kepada siswa. Namun, mencapai keberhasilan dalam pembentukan karakter anak di madrasah tidak dapat dilakukan dengan maksimal tanpa bantuan dari keluarga, terutama orang tua. Metode pengasuhan yang diterapkan orang tua di rumah sangat berpengaruh terhadap perilaku dan karakter anak di lingkungan sekolah.

Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan oleh peneliti di MI Hidayatul Mubtadiien Temanggung, teridentifikasi sejumlah masalah yang berkaitan dengan pembentukan karakter anak-anak. Beberapa masalah tersebut mencakup masih adanya siswa yang tidak disiplin dalam mematuhi peraturan sekolah, kurangnya rasa tanggung jawab terhadap tugas, rendahnya kesadaran untuk menjaga perilaku sopan, serta dampak negatif dari penggunaan gadget dan media sosial yang tidak terkendali. Di samping itu, masih ada orang tua yang tidak sepenuhnya memahami

pentingnya memiliki pola asuh yang konsisten untuk membentuk karakter anak. Sebagian dari mereka juga kurang aktif dalam memberikan pengawasan, perhatian, dan komunikasi yang baik kepada anak, yang pada akhirnya berdampak pada perkembangan karakter anak baik di rumah maupun di sekolah.(Mei et al., 2025)

Permasalahan lain yang teridentifikasi adalah ketidakcocokan antara pendidikan karakter yang diterapkan di madrasah dengan kebiasaan yang ada di rumah. Banyak anak menerima pembiasaan disiplin dan pendidikan moral di sekolah, namun dukungan dari keluarga seringkali kurang. Situasi ini mengakibatkan proses pembentukan karakter anak tidak berjalan dengan baik. Karena itu, dibutuhkan strategi pengasuhan yang sesuai agar pembentukan karakter anak bisa berjalan dengan optimal dan berkelanjutan antara keluarga dan madrasah.

Penelitian tentang cara orang tua mendidik dan pembentukan karakter anak telah dilakukan oleh berbagai peneliti sebelumnya. Studi yang dilakukan oleh Dwi Marintan pada tahun 2022 menunjukkan bahwa metode pengasuhan yang demokratis berpengaruh baik terhadap pengembangan sikap toleransi pada anak usia dini. Penelitian yang dikerjakan oleh Nurul Fatimah pada tahun 2024 mengungkapkan bahwa contoh yang diberikan orang tua dan konsistensi mereka sangat berdampak pada pembentukan karakter anak. Selain itu, penelitian oleh Amalia Rahma pada tahun 2025 menunjukkan bahwa cara mendidik yang efektif dapat mengurangi efek buruk penggunaan gadget pada anak. Studi lain yang dikepalai oleh Dian Permata Sari pada tahun 2021 juga menyatakan bahwa pola asuh demokratis berkaitan positif dengan perkembangan perilaku asertif pada remaja. Temuan-temuan dari penelitian-penelitian ini menunjukkan bahwa cara mendidik orang tua berperan penting terhadap perkembangan perilaku dan karakter anak.(Kepada et al., 2024)

Meskipun sudah ada banyak studi yang mengeksplorasi hubungan antara cara mendidik orang tua dan pengembangan karakter anak, masih diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai pendekatan orang tua dalam membentuk karakter anak di lingkungan madrasah, khususnya di MI Hidayatul Mubtadiien Temanggung. Penelitian ini berbeda dari yang sebelumnya karena tidak hanya fokus pada jenis pola asuh, tetapi juga menyelidiki strategi yang digunakan orang tua, faktor-faktor yang mendukung dan menghadang pembentukan karakter anak, serta dampak dari pola asuh terhadap perkembangan karakter siswa di lingkungan madrasah yang berbasis agama.

Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti memiliki minat untuk melaksanakan penelitian dengan judul “Strategi Pola Asuh Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Anak di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Mubtadiien Temanggung.” Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana orang tua menerapkan strategi pola asuh dalam membentuk karakter anak, mengenali faktor-faktor yang mendukung serta menghambat pembentukan karakter, dan menyelidiki dampak pola asuh orang tua terhadap keberhasilan dalam pembentukan karakter anak di MI Hidayatul Mubtadiien Temanggung. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan ilmu pendidikan, terutama dalam bidang pendidikan karakter dan pola asuh, serta menjadi referensi bagi orang tua, guru, dan lembaga pendidikan untuk meningkatkan pembentukan karakter anak secara optimal baik di lingkungan keluarga maupun di sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini memakai metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggali lebih dalam tentang strategi pengasuhan orang tua yang berpengaruh pada perkembangan karakter anak di MI

Hidayatul Muhtadien Temanggung. Metode deskriptif diterapkan untuk menggambarkan dengan teratur fakta, situasi, serta peristiwa yang terjadi di lapangan terkait dengan pengasuhan orang tua dan pembentukan karakter anak di dalam keluarga serta madrasah. (Kualitatif, 2026)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada tanggal 21-24 April 2026 untuk observasi dan 6-12 Mei 2026 untuk wawancara oleh penulis, diperoleh temuan mengenai strategi pola asuh orang tua dalam pembentukan karakter anak di MI Hidayatul Muhtadien Temanggung.

Penelitian dilaksanakan di MI Hidayatul Muhtadien Temanggung yang berlokasi di Kecamatan Kledung, Kabupaten Temanggung. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa madrasah tersebut memiliki lingkungan pendidikan religius dan menerapkan pembiasaan karakter kepada peserta didik. Selain itu, madrasah ini juga memiliki keterlibatan orang tua yang cukup aktif dalam proses pendidikan anak sehingga sesuai dengan fokus penelitian yang dilakukan. Waktu penelitian dilaksanakan selama proses pengumpulan data berlangsung, mulai dari tahap observasi awal hingga penyusunan laporan penelitian.

Subjek dalam penelitian ini terdiri atas kepala madrasah, guru kelas, orang tua siswa, dan beberapa peserta didik di MI Hidayatul Muhtadien Temanggung. Penentuan subjek penelitian dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan tertentu yang dianggap mampu memberikan informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Teknik ini digunakan agar data yang diperoleh benar-benar sesuai dengan kebutuhan penelitian mengenai strategi pola asuh orang tua dalam pembentukan karakter anak.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran secara langsung mengenai perilaku siswa, pembiasaan karakter di madrasah, serta interaksi antara guru, orang tua, dan peserta didik. Wawancara dilakukan secara mendalam kepada kepala madrasah, guru, dan orang tua siswa untuk memperoleh informasi mengenai pola asuh yang diterapkan, strategi pembentukan karakter anak, serta faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembentukan karakter. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa foto kegiatan, catatan sekolah, tata tertib madrasah, dan dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian. (Pendidikan & Islam, 2025)

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri yang berperan secara langsung dalam proses pengumpulan dan analisis data. Selain itu, peneliti juga menggunakan pedoman observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi sebagai instrumen pendukung untuk mempermudah proses pengumpulan data di lapangan. Pedoman wawancara disusun berdasarkan fokus penelitian yang meliputi strategi pola asuh orang tua, bentuk pembentukan karakter anak, serta faktor-faktor yang memengaruhi pembentukan karakter siswa.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang terdiri atas tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih, memfokuskan, dan menyederhanakan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian deskriptif agar mudah dipahami dan dianalisis. Tahap terakhir yaitu penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan hasil interpretasi data yang telah diperoleh selama penelitian berlangsung. (Susanti, 2020)

Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari kepala madrasah, guru, dan orang tua siswa. Sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Penggunaan triangulasi bertujuan agar data yang diperoleh lebih valid, objektif, dan dapat dipercaya.

Metode penelitian ini digunakan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai strategi pola asuh orang tua terhadap pembentukan karakter anak di MI Hidayatul Mubtadiien Temanggung sehingga hasil penelitian diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap pengembangan pendidikan karakter di lingkungan keluarga maupun madrasah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di MI Hidayatul Mubtadiien Temanggung yang terletak di Desa Tlahab, Kecamatan Kledung, Kabupaten Temanggung. Sekolah ini adalah salah satu lembaga pendidikan yang berlandaskan Islam dengan fokus pada pengembangan karakter siswa melalui pendidikan agama, penerapan disiplin, dan penanaman nilai-nilai moral yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Atmosfer madrasah yang berfokus pada agama menjadi faktor penting dalam mendukung pengembangan karakter siswa. Hal ini terlihat dari berbagai aktivitas rutin seperti membaca doa sebelum pelajaran dimulai, melaksanakan shalat berjamaah, membiasakan salam dan etika, serta berbagai kegiatan keagamaan lainnya yang diterapkan kepada semua siswa.

Berdasarkan temuan dari penelitian yang dilakukan melalui pengamatan, wawancara, dan pengumpulan dokumen, terlihat bahwa cara orang tua dalam mengasuh anak memiliki dampak yang signifikan terhadap pengembangan karakter anak di MI Hidayatul Mubtadiien Temanggung. Setiap orang tua menggunakan metode pengasuhan yang berbeda-beda, tergantung pada latar belakang pendidikan, kondisi sosial, status ekonomi, dan pengalaman mereka dalam mendidik anak. Meski demikian, pengasuhan yang bersifat demokratis adalah yang paling menonjol dan efektif dalam membentuk karakter anak di lingkungan madrasah tersebut. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa yang mendapatkan perhatian dan pengawasan yang baik dari orang tua cenderung memiliki karakter disiplin, sopan, dan bertanggung jawab. Hal tersebut terlihat dari kebiasaan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, beribadah, serta menghormati guru di lingkungan madrasah.



Gambar 1. Tahapan penelitian gambar wawancara dengan guru madrasah

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan kepala madrasah, diketahui bahwa komunikasi yang baik antara orang tua dan anak memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan karakter anak. Guru menyampaikan bahwa siswa yang memperoleh pola asuh demokratis lebih mudah diarahkan dan memiliki sikap percaya diri. Selain itu, hasil wawancara dengan beberapa orang tua menunjukkan bahwa pembentukan karakter dilakukan melalui pembiasaan ibadah, pemberian nasihat, keteladanan, serta pengawasan terhadap penggunaan gadget dan media sosial. Adapun faktor penghambat dalam pembentukan karakter anak yaitu kurangnya pengawasan orang tua terhadap penggunaan gadget, kesibukan pekerjaan orang tua, serta pengaruh lingkungan pergaulan anak.

Pola asuh yang bersifat demokratis diterapkan melalui komunikasi yang efektif antara orang tua dan anak. Orang tua memberikan kesempatan kepada anak untuk menyampaikan pendapat mereka, namun tetap menetapkan batasan, memberikan arahan, dan melakukan pengawasan terhadap tingkah laku anak. Orang tua juga memperhatikan proses belajar, interaksi sosial, serta perkembangan moral anak dalam kehidupan sehari-hari. Anak yang dibesarkan dengan pola asuh demokratis umumnya menunjukkan sikap disiplin, bertanggung jawab, mandiri, serta mampu menghargai orang lain. Di samping itu, anak juga tampak lebih percaya diri dan mampu berinteraksi dengan baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat. (Andriani, 2025)

Hasil kajian menunjukkan bahwa metode paling umum yang digunakan orang tua untuk membentuk karakter adalah melalui kebiasaan dan contoh yang ditunjukkan. Orang tua membiasakan anak untuk melaksanakan ibadah, menghormati orang yang lebih tua, berbicara dengan sopan, menjaga disiplin waktu, serta bertanggung jawab terhadap tugas-tugas sekolah dan pekerjaan rumah. Contoh yang ditunjukkan oleh orang tua juga berperan besar dalam pengembangan karakter anak karena anak cenderung meniru perilaku orang tua dalam aktivitas sehari-hari. Orang tua yang mampu memberikan teladan yang baik akan lebih efektif dalam membentuk karakter positif pada anak dibandingkan orang tua yang hanya memberikan perintah tanpa memberikan contoh. (Jamal Mirdad M.Pd.I, 2020)

Selain kebiasaan dan contoh yang baik, strategi lain yang diterapkan oleh orang tua adalah memberikan saran, dorongan, perhatian, serta mengawasi kegiatan anak. Orang tua berusaha menjelaskan kepada anak tentang pentingnya memiliki sikap yang baik, disiplin, jujur, dan bertanggung jawab. Bentuk perhatian ini dapat dilihat dari partisipasi orang tua dalam memantau aktivitas belajar anak, membatasi penggunaan perangkat elektronik, dan mengawasi pergaulan anak di sekitarnya. Pengawasan yang baik berdampak positif bagi perkembangan karakter anak karena mereka merasa diperhatikan dan dibimbing dalam setiap aktivitas yang dilakukan.

Karakter keagamaan merupakan salah satu aspek yang paling menonjol dalam pengembangan karakter siswa di MI Hidayatul Mubtadiien Temanggung. Berdasarkan pengamatan, siswa didorong untuk rutin melakukan aktivitas keagamaan baik di rumah maupun di sekolah. Kerja sama antara orang tua dan madrasah berperan penting dalam menanamkan kebiasaan religius seperti melaksanakan shalat tepat waktu, membaca Al-Qur'an, berdoa sebelum memulai aktivitas, serta menghormati guru dan orang tua. Kebiasaan religius ini dapat meningkatkan sikap disiplin dan kesadaran moral pada anak sehingga mereka lebih mudah memahami nilai-nilai kebaikan dalam kehidupan sehari-hari. Selain karakter keagamaan, disiplin juga menjadi perhatian utama dalam pembentukan karakter anak. Orang tua menerapkan disiplin melalui beberapa aturan sederhana di rumah, seperti membiasakan anak untuk bangun pagi, belajar pada jam yang telah ditentukan, membantu tugas rumah, dan mematuhi kesepakatan peraturan. Anak-anak yang terbiasa dengan disiplin di rumah biasanya menunjukkan perilaku

yang lebih teratur saat di sekolah. Mereka bertanggung jawab lebih terhadap tugas sekolah, lebih tepat waktu, dan lebih mampu mengikuti tata tertib madrasah.(Mei et al., 2025)

Karakter yang jujur merupakan salah satu unsur krusial yang terbentuk dari cara mendidik orang tua. Orang tua mengajarkan anak untuk bersikap jujur, menerima kesalahan, dan tidak mengambil milik orang lain. Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa anak yang dibiasakan untuk jujur sejak dini cenderung menunjukkan sikap yang lebih terbuka dan bertanggung jawab atas tindakan mereka. Kejujuran terjalin melalui interaksi yang baik antara orang tua dan anak, sehingga anak merasa nyaman untuk mengungkapkan pendapat serta masalah yang dihadapi. Karakter mandiri pada anak dibangun melalui penugasan tanggung jawab sederhana dalam kehidupan sehari-hari. Orang tua membimbing anak untuk menyelesaikan pekerjaan rumah sendiri, merapikan alat belajar, membantu kegiatan rumah, serta mampu membuat keputusan sederhana yang sesuai dengan usia anak. Sikap mandiri ini memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan rasa percaya diri dan tanggung jawab anak dalam kehidupan sehari-hari.(Pola et al., 2023)

Hasil kajian juga mengindikasikan adanya sejumlah elemen yang mendukung proses pembentukan karakter anak di MI Hidayatul Mubtadiien Temanggung. Elemen-elemen pendukung tersebut terdiri dari suasana madrasah yang religius, kolaborasi antara pengajar dan orang tua, contoh yang diberikan oleh orang tua, serta kebiasaan positif yang diterapkan baik di rumah maupun di sekolah. Kerja sama antara madrasah dan orang tua menjadi salah satu aspek krusial dalam mendukung keberhasilan dalam pembentukan karakter anak. Para guru dan orang tua berkomunikasi mengenai perkembangan perilaku anak sehingga pembinaan karakter dapat dilakukan secara berkesinambungan.

Selain adanya faktor yang mendukung, terdapat juga faktor-faktor yang menghalangi perkembangan karakter anak. Salah satu penghambat utama adalah minimnya perhatian orang tua terhadap pemakaian gadget dan media sosial. Penggunaan gadget secara berlebihan membuat anak lebih sering terjebak dalam permainan, menonton media sosial, dan mengurangi interaksi dengan orang-orang di sekitarnya. Hal ini berakibat pada menurunnya disiplin, kehilangan fokus dalam belajar, serta berkurangnya rasa peduli anak terhadap lingkungan sosial. Di samping itu, kesibukan orang tua yang terlalu tinggi juga menjadi penyebab kurangnya pengawasan dan komunikasi yang efektif dengan anak. Faktor penghambat lainnya adalah ketidakpastian dalam pola asuh yang diterapkan oleh orang tua. Beberapa orang tua masih menerapkan aturan yang tidak tetap, sehingga anak merasa bingung tentang norma perilaku yang diperbolehkan. Ketidakpastian ini mengakibatkan proses pembentukan karakter anak tidak berjalan dengan baik. Selain itu, pengaruh teman sebaya juga menjadi salah satu aspek yang memengaruhi perkembangan karakter anak, terutama jika anak berada di lingkungan sosial yang tidak mendukung perilaku positif.(Pridayani & Rivauzi, 2022)

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan pandangan Diana Baumrind yang mengemukakan bahwa pola asuh yang bersifat demokratis adalah yang paling efisien dalam membentuk perkembangan sosial dan moral anak. Pola asuh yang demokratis dapat menciptakan keseimbangan antara kebebasan dan pengawasan, sehingga anak bisa berkembang dengan maksimal. Anak-anak yang dibesarkan dengan pendekatan demokratis umumnya memiliki keterampilan komunikasi yang lebih baik, rasa tanggung jawab, serta pengendalian diri yang lebih baik dibandingkan dengan anak-anak yang dibesarkan dengan pola asuh otoriter atau permisif.

Penelitian ini sejalan dengan pandangan Thomas Lickona tentang pendidikan karakter, yang menegaskan bahwa pemahaman moral, perasaan moral, dan tindakan moral sangat penting dalam pengembangan karakter anak. Metode pembiasaan, keteladanan, dan komunikasi yang

digunakan oleh orang tua dalam penelitian ini menggambarkan adanya proses penguatan nilai moral yang dilakukan secara konsisten, sehingga menciptakan perilaku yang baik pada anak. Pendidikan karakter tidak hanya dilakukan dengan memberikan nasihat, tetapi juga melalui contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari.(Andriani, 2025)

Hasil studi ini menguatkan temuan-temuan sebelumnya yang menyatakan bahwa partisipasi orang tua memiliki dampak signifikan pada pembentukan karakter anak. Orang tua yang secara aktif memberikan perhatian, pemantauan, dan teladan biasanya dapat membentuk anak dengan perilaku yang baik dan disiplin. Di sisi lain, minimnya perhatian dan pemantauan dari orang tua dapat menyebabkan anak lebih rentan terhadap pengaruh negatif dari lingkungan dan perkembangan teknologi yang tidak terawasi.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat dipahami bahwa strategi pola asuh orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter anak di MI Hidayatul Mubtadiien Temanggung. Pola asuh demokratis menjadi strategi yang paling efektif karena mampu menciptakan hubungan yang harmonis antara orang tua dan anak serta memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan karakter anak. Oleh karena itu, kerja sama antara orang tua dan madrasah perlu terus ditingkatkan agar pembentukan karakter anak dapat berjalan secara optimal dan berkesinambungan baik di lingkungan keluarga maupun sekolah.

Tabel 1. Pola Asuh Orang Tua Siswa di MI Hidayatul Mubtadiien Temanggung

Aspek	Keterangan
Fokus Penelitian	Pola asuh yang diterapkan orang tua siswa di MI Hidayatul Mubtadiien Temanggung.
Metode	Observasi dan wawancara (n=15 informan).
Hasil Temuan – Pola Asuh	<ul style="list-style-type: none"> • Pola asuh demokratis diterapkan oleh 7 dari 15 informan (46,7%). • Pola asuh otoriter diterapkan oleh 5 dari 15 informan (33,3%). • Pola asuh permisif diterapkan oleh 3 dari 15 informan (20%).
Ciri-ciri Pola Asuh	<ol style="list-style-type: none"> 1. Demokratis (7 informan): melibatkan anak dalam pengambilan keputusan rumah tangga serta memberikan komunikasi dua arah yang hangat. 2. Otoriter (5 informan): memberikan ketegasan dan aturan yang jelas namun tetap disertai dukungan emosional. 3. Permisif (3 informan): cenderung memberikan kebebasan tanpa batasan yang jelas.
Dampak Pola Asuh	Pola asuh yang diterapkan terbukti efektif membentuk karakter anak yang: mandiri, sopan santun, religius, jujur, dan bertanggung jawab.
Kesimpulan	Pola asuh demokratis dan otoriter lebih dominan diterapkan oleh orang tua siswa di MI Hidayatul Mubtadiien Temanggung, sedangkan pola asuh permisif hanya diterapkan oleh sebagian kecil orang tua. Kedua pola asuh utama tersebut efektif dalam membentuk karakter positif anak.

Pola asuh yang diterapkan oleh orang tua siswa di MI Hidayatul Mubtadiien Temanggung didominasi oleh dua jenis pola asuh utama, yaitu pola asuh demokratis (7 dari 15 informan) dan pola asuh otoriter (5 dari 15 informan), sedangkan pola asuh permisif hanya diterapkan oleh sebagian kecil orang tua (3 dari 15 informan). Pola asuh demokratis diterapkan dengan melibatkan anak dalam pengambilan keputusan rumah tangga serta memberikan komunikasi dua arah yang hangat, sementara pola asuh otoriter diterapkan dengan memberikan ketegasan dan aturan yang

jasas namun tetap disertai dukungan emosional. Estrategia ini terbukti efektif membentuk karakter anak yang mandiri, sopan santun, religius, jujur, dan bertanggung jawab.

Orang tua serta pendidik mengajarkan sikap religius kepada anak, dapat disimpulkan bahwa kegiatan tersebut berjalan dengan baik, yaitu melalui pengajaran cinta kepada Allah, bercerita tentang kisah-kisah nabi dan rasul serta lainnya, serta memberikan teladan baik melalui perilaku sehari-hari.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai strategi pola asuh orang tua terhadap pembentukan karakter anak di MI Hidayatul Mubtadiien Temanggung, dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter anak baik di lingkungan keluarga maupun di lingkungan madrasah. Strategi pola asuh yang paling dominan dan efektif dalam penelitian ini adalah pola asuh demokratis. Pola asuh demokratis diterapkan melalui komunikasi yang baik antara orang tua dan anak, pemberian perhatian dan pengawasan yang seimbang, pembiasaan perilaku positif, serta pemberian keteladanan dalam kehidupan sehari-hari. Penerapan pola asuh tersebut mampu membentuk karakter religius, disiplin, jujur, mandiri, bertanggung jawab, dan sopan santun pada anak.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pembentukan karakter anak dilakukan melalui berbagai strategi seperti pembiasaan ibadah, pemberian nasihat, pengawasan penggunaan gadget, komunikasi yang intensif, serta keterlibatan orang tua dalam aktivitas belajar dan perkembangan anak. Selain itu, kerja sama antara pihak madrasah dan orang tua menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan pembentukan karakter anak. Lingkungan madrasah yang religius dan adanya pembiasaan positif turut memberikan pengaruh yang baik terhadap perkembangan karakter siswa.

Adapun faktor pendukung dalam pembentukan karakter anak meliputi lingkungan keluarga yang harmonis, keteladanan orang tua, lingkungan sekolah yang religius, serta komunikasi yang baik antara guru dan orang tua. Sementara itu, faktor penghambat yang ditemukan dalam penelitian ini yaitu kurangnya pengawasan orang tua terhadap penggunaan gadget dan media sosial, kesibukan orang tua dalam bekerja, ketidakkonsistenan pola asuh, serta pengaruh lingkungan pergaulan yang kurang mendukung pembentukan karakter positif anak.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, peneliti memberikan beberapa saran. Pertama, bagi orang tua diharapkan dapat menerapkan pola asuh yang lebih demokratis, memberikan perhatian dan pengawasan yang konsisten, serta menjadi teladan yang baik bagi anak dalam kehidupan sehari-hari. Kedua, bagi pihak madrasah diharapkan dapat terus meningkatkan kerja sama dengan orang tua dalam melakukan pembinaan karakter siswa melalui kegiatan keagamaan dan pembiasaan positif di sekolah. Ketiga, bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian mengenai pola asuh dan pembentukan karakter anak dengan cakupan yang lebih luas serta menggunakan pendekatan penelitian yang berbeda agar memperoleh hasil penelitian yang lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfian, A. A., Mawahib, A. H., & Mahbubi, M. (n.d.). *Peran Materi PAI dalam Pembentukan Karakter Religius dan Toleransi di Era Pluralisme*. V(xx), 1–8.
- Andriani, L. (2025). *DESAIN PERENCANAAN PENDIDIKAN KARAKTER ISLAMI UNTUK MENINGKATKAN MORALITAS SISWA DI TK AL-MUNAR (THE ISLAMIC PRESCHOOL) Abstrak Pendahuluan Pada era digital saat ini , kualitas karakter generasi muda mendapat sorotan moral dan sosial anak-anak . Ketergantungan anak pada gadget dan media social juga karakter di kalangan anak akibat pengasuhan yang belum optimal (Humas , 2024). gadget (Setiawan & Susanty , 2022). Kondisi ini menegaskan perlunya perhatian untuk mencegah degradasi moral generasi penerus . perkembangan kepribadian . PAUD (pendidikan anak usia dini) , termasuk RA , . 5(2), 94–111.*
- Jamal Mirdad M.Pd.I. (2020). Model-Model Pembelajaran (Empat Rumpun Model Pembelajaran). *Jurnal Pendidikan Dan Sosial Islam*, 2(1), 14–23.
- Kepada, D., Dakwah, F., Komunikasi, D., Islam, U., Sultan, N., Kasim, S., Memenuhi, U., & Syarat, S. (2024). No. 6917/KOM-D/SD-S1/2024. 6917.
- Kualitatif, I. P. (2026). *Pediaqu : Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora Volume 5 Nomor 2 April (2026) 1612*. 5(2), 1612–1629.
- Kunci, K. (2025). *Hubungan antara Pola Asuh Orang Tua dan Prestasi Akademik Belajar Siswa Sekolah Dasar*. 2(3), 249–259.
- Lickona, P. T. (2022). *KECERDASAN MORAL BAGI ANAK USIA DINI*. 3(April), 10–17.
- Mei, N., Nurhabibah, S., Sari, H. P., Fatimah, S., Tarbiyah, F., Islam, P. A., Negeri, U. I., Syarif, S., Riau, K., Panam, A. K., Hr, J., No, S., & Baru, S. (2025). *Pendidikan Karakter di Era Digital : Tantangan dan Strategi dalam Membentuk Generasi Berakhlak Mulia sumber informasi . Namun , fenomena ini juga memunculkan tantangan baru , yakni pengaruh*. 3.
- Pendidikan, J., & Islam, A. (2025). *No Title*. 2(2), 1–11.
- Pola, P., Demokratis, K., Ruzea, I., Aliza, N., & Afandes, M. F. (2023). *INDONESIAN JOURNAL OF EDUCATIONAL COUNSELING Anak Usia Dini*. 7(2), 200–208. <https://doi.org/10.30653/001.202372.276>
- Pridayani, M., & Rivauzi, A. (2022). *Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Program Penguatan Pendidikan Karakter Religius Terhadap Siswa*. 2(2), 329–341.
- Sapardi, V. S., Machmud, R., & Gusty, R. P. (2018). Analisis Pelaksanaan Manajemen Pencegahan Dan Pengendalian Healthcare Associated Infections Di Rsi Ibnu sina. *Jurnal Endurance*, 3(2), 358. <https://doi.org/10.22216/jen.v3i2.3029>
- Susanti, E. (2020). Pelatihan Digital Marketing Dalam Upaya Kecamatan Jatinangor. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Pembangunan Sosial, Desa Dan Masyarakat*, 1(2), 36–50.